

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI**



**SKRIPSI**

Oleh :

Nama : Tuti Ambarwati  
No. Mahasiswa : 00312431

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2004**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI**

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-I jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi UI

Oleh :

Nama : Tuti Ambarwati

No. Mahasiswa : 00312431

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2004**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN MODAL  
SENDIRI**

**Disusun Oleh: TUTI AMBARWATI  
Nomor mahasiswa: 00312431**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 11 Oktober 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Johan Arifin, M.Si

Penguji : Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia  
★ YOGYAKARTA ★  
FAKULTAS EKONOMI  
Drs. Suwarsono, MA



## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “

Yogyakarta, September 2004

Penyusun,

(Tuti Ambarwati)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Tuti Ambarwati

Nomor Mahasiswa : 00312431

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal Agustus 2004

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Johan Arifin', with a stylized flourish at the end.

( Drs. Johan Arifin, M.Si )

## MOTTO

"Kasih Orang Tua Itu Seperti Lingkaran Tak Berawal Dan Tak Berakhir, Kasih Orang Tua Itu Selalu Berputar Dan Senantiasa Meluas, Menyentuh Semua Orang Yang Ditemuinya, Melingkupi Seperti Kabut Pagi, Menghantarkan Seperti Mentari Siang Dan Menyelimuti Seperti Bintang Malam."

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap." (QS. Alam Nasyrat : 6-8)*

*".....أَعْلَاهُ akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....." (QS. Al-Mujadilah: 11)*

*"Ilmu dinilai bermanfaat bila disertai amal, yang paling bodoh ialah manusia bodoh yang tidak berusaha menambah ilmunya, yang paling pandai ialah manusia yang mengandalkan diri pada ilmunya dan yang paling utama ialah manusia yang bertaqwa." (Sufyan At - Tsauri)*

## KATA PENGANTAR

*Assalaamu' alaikum wr wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga dengan keterbatasan dan kemampuan yang ada, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri”**.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa karya ini dapat terwujud tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penulisan laporan Tugas Akhir ini hingga selesai.

Untuk itu dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Johan Arifin, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga karya ini dapat terwujud.
3. Bapak Drs. Hadri Kusuma, MBA, DBA, selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak, terima kasih buat nasihat dan masukannya.

5. Kedua orang tuaku tercinta, terima kasih buat do`a, kasih sayang, dan pengorbanannya selama ini.
6. Keluargaku (mas, mbak dan ponakan) tersayang atas cinta, semangat, dan dukungannya.
7. Sahabat-sahabatku, Lhica, Risda dan Ain, terima kasih kalian telah mendampingi dalam 4 tahun terakhir ini.
8. Mbak Evy, thanks buat support dan do`anya. Kegilaan dan keanehan mbak memberikan pelajaran yang sangat berharga.
9. Sahabat-sahabatku, Tetty, Dhona, Herlina, Rince, Mega, Dian, Lina kecil, Enyeng, Devi, Sri, yosi, Rini Betet&Nani, Thanks kalian udah nemenin aku dari dulu sampai sekarang.
10. Warga kelas F Akuntansi `00, I love U Guys...!!!
11. Teman-teman KKN BT-76 Angkatan 27, Merry&Tantry (Sohiban Terus ya..), Bang Pendy, Ahmad, Andri, Iskandar, Bang Irham, Bang Agus, Umi, Putri, Dinda&Mbak Mus. Thanks Yo Pren...
12. Teman-teman kos, makasih telah menjadi tetangga yang baik bagiku. Buat adek-adekku (Dinar, Astri, Mieke, Dyani, lina, dhona, ayu, dyah), "Keep The Spirit" yach, perjuangan kalian baru aja dimulai.
13. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu dalam mewujudkan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan penulis satu persatu.



Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa Akuntansi pada khususnya.

*Wassalamu' alaikum wr wb.*

Yogyakarta, Oktober 2004

Penulis

Tuti Ambarwati

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
Abstrak .....	xv
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	5
1.3    Batasan Masalah .....	5
1.4    Tujuan Penelitian .....	6
1.5    Manfaat Penelitian .....	6
1.7    Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA .....</b>	
2.1    Pengertian Laporan Keuangan .....	9
2.2    Komponen Laporan Keuangan .....	10
2.3    Tujuan Laporan Keuangan .....	16

2.4	Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan .....	17
2.4.1	Sifat Laporan Keuangan .....	17
2.4.2	Keterbatasan Laporan Keuangan .....	18
2.5	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	20
2.6	Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan .....	22
2.7	Analisa Laporan Keuangan .....	24
2.7.1	Teknik Analisa Laporan Keuangan .....	25
2.7.2	Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	27
2.8	Analisa Laporan Keuangan Untuk Menentukan Pertumbuhan Modal Sendiri .....	30
2.8.1	Jenis-jenis Modal .....	30
2.8.2	Modal Sendiri Perusahaan .....	33
2.8.3	Pertumbuhan Modal Sendiri .....	36
2.9	Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	38
2.10	Hipotesis Penelitian .....	41
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1	Data Penelitian .....	45
3.2	Spesifikasi Populasi dan Sampel .....	45
3.3	Spesifikasi Variabel .....	46
3.4	Analisis dan Pengolahan Data .....	47
3.5	Pengujian Hipotesis .....	48
3.6	Hasil Analisis .....	51

BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	53
4.1	Uji Hipotesis .....	53
4.2	Pengujian Asumsi Klasik (Uji Ekonometri) .....	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	63
5.1	Kesimpulan .....	63
5.2	Keterbatasan .....	64
5.3	Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA	.....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Uji F .....	54
4.2 Analisis Regresi .....	54
4.3 Tabel Hasil Pengujian Multikolinearitas .....	61
4.4 Tabel Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Earnings Before Interest and Tax (EBIT) .....	67
2. Total Asset .....	68
3. Return On Assets (ROA) .....	69
4. Laba Ditahan .....	70
5. Earnings After Tax .....	71
6. Retention Rate .....	72
7. Total Hutang .....	73
8. Share Holder's Equity .....	74
9. Paid Up Capital .....	75
10. Modal Sendiri .....	76
11. Debt to Equity Ratio (DER) .....	77
12. Pertambahan Modal Sendiri .....	78
13. Pertumbuhan Modal Sendiri (G) .....	79
14. Hasil Regresi .....	80
15. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	81

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri” berlatar belakang pengukuran perkembangan perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai metode. Salah satu metode yang dinilai cukup efektif adalah dengan mengukur pertumbuhan modal sendiri perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Retention Rate (RR) dapat mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri dan bagaimana pengaruhnya, apakah berpengaruh secara bersama-sama atau secara parsial.

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut maka dikumpulkan data-data yang mendukung yang kemudian dilakukan pengujian dengan metode statistik regresi berganda. Selain itu dilakukan pengujian dengan Uji F dan Uji t. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen, yaitu ROA, DER dan RR terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan modal sendiri. Sedangkan Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian dilakukan uji ekonometri yang dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi berganda.

Berdasarkan hasil Uji t maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari ketiga variabel independen yang digunakan terbukti hanya RR yang berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri. Sedangkan kedua variabel independen yang lain terbukti tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri. Berdasarkan Uji F terbukti terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyarankan agar penelitian mendatang menggunakan data dan sampel yang lebih banyak dengan periode penelitian yang lebih lama dan dengan menggunakan variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan pada suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam satu periode waktu yang telah berlalu (*past performance*) serta berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen, baik kepada pemilik maupun otoritas moneter serta instansi-instansi lainnya yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, dimana akuntansi merupakan proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan dan penyajian atau pelaporan dan penginterpretasian transaksi keuangan suatu perusahaan secara sistematis (Munawir, 1999 : 4). Definisi Laporan keuangan menurut Zaki Baridwan (1992 : 11) adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang disusun secara periodik meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Neraca merupakan laporan yang berisi keadaan atau posisi keuangan perusahaan yang meliputi aktiva, hutang dan modal perusahaan



untuk suatu periode tertentu. Pengertian aktiva, hutang dan modal menurut Haryono Jusup (1999 : 22-23) yaitu : Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Hutang adalah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang. Sedangkan modal adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan.

Aktiva dalam suatu perusahaan pada umumnya terdiri dari aktiva lancar (kas, piutang dagang, persediaan, dan sebagainya) dan aktiva tetap (tanah, gedung, mesin, dan sebagainya). Hutang perusahaan dibedakan menjadi hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang tidak lancar (hutang jangka panjang). Hutang lancar merupakan hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Yang termasuk hutang lancar adalah hutang dagang kepada kreditur, hutang wesel yang ditarik untuk pinjaman jangka pendek dan kewajiban jangka pendek lainnya. Sedangkan hutang tidak lancar adalah hutang yang dapat dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Contoh hutang tidak lancar adalah hutang hipotik dan hutang obligasi yang biasanya harus dibayar seluruhnya dalam beberapa tahun di masa yang akan datang. Berdasarkan sumbernya, modal perusahaan dibedakan menjadi modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri, atau berasal dari pengambil bagian peserta atau pemilik. Sedangkan modal asing adalah modal perusahaan yang berasal dari para kreditur, yang merupakan hutang

perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari perusahaan terdiri dari laba ditahan dan cadangan yang dibentuk perusahaan.

Perkembangan suatu perusahaan pada dasarnya dapat dinilai secara fisik dan non fisik. Pengukuran perkembangan perusahaan secara fisik dapat dilihat dari perkembangan skala perusahaan. Dalam metode ini, perusahaan yang berkembang dengan baik skalanya akan semakin besar. Sebaliknya perusahaan yang perkembangannya kurang, skalanya cenderung tetap dalam jangka waktu yang relatif lama. Cara ini dinilai tidak efektif karena cara ini mengacu pada perkembangan fisik perusahaan sehingga hanya sesuai untuk perusahaan manufaktur. Pengukuran perkembangan perusahaan secara non fisik dapat dilakukan dengan mengukur rasio-rasio tertentu berdasarkan laporan keuangan yang disusun perusahaan. Cara ini lebih efektif, karena dapat digunakan untuk semua faktor baik perusahaan manufaktur maupun non manufaktur.

Salah satu metode pengukuran perkembangan perusahaan secara non fisik yaitu dengan mengukur pertumbuhan modal sendiri pada suatu periode. Metode pengukuran ini dinilai mewakili semua kebijakan manajemen meliputi kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, dan kebijakan deviden. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri menurut John Hopkins (MC. Maryati, 2001) adalah Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Retention Rate (RR), dimana ketiganya merupakan faktor internal. Selain faktor internal, pertumbuhan modal sendiri juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu

tingkat bunga dan pajak. ROA merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kembalian atas aktiva yang digunakan, dan mencerminkan kebijakan investasi. DER merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya (Eugene F. Brigham, 1993 : 686), hal ini menunjukkan kebijakan pendanaan perusahaan. RR merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat laba yang ditahan perusahaan (Van Horne, 1995), dan RR menunjukkan kebijakan deviden suatu perusahaan.

Kegiatan pasar modal Indonesia secara resmi baru dimulai pada tahun 1977, pada saat PT Semen Cibinong menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Jika diukur dari jumlah perusahaan yang menerbitkan saham, awal perkembangan pasar modal Indonesia dapat dikatakan sangat lambat. Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat pada tahun 1990 dimana tercatat 124 perusahaan yang terdaftar (Suad Husnan, 1998 : 13). Sampai dengan tahun 1992, di Indonesia terdapat dua bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Dilihat dari omset perdagangan sekuritas di bursa-bursa efek tersebut, BEJ mempunyai ukuran yang jauh lebih besar dibandingkan dengan BES. Pada tahun 1992, setiap hari bursa omset perdagangan di BEJ mencapai rata-rata sekitar Rp.30 milyar, sedangkan di BES hanya mencapai rata-rata ratusan juta rupiah per hari (Suad Husnan, 1993 : 23).

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang dan judul penelitian, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

1. Apakah secara parsial Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Retention Rate (RR) berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri ?
2. Apakah secara bersama-sama Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Retention Rate (RR) berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Dalam kondisi riil pertumbuhan modal sendiri suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini meliputi Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Retention Rate (RR) atau Plowback Ratio. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu tingkat bunga hutang dan tingkat pajak yang dibayar perusahaan. Dalam penelitian ini penulis tidak menganalisis faktor eksternal karena merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan perusahaan.

2. Yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta periode 2000 – 2002 yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ROA, DER, dan RR mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta dan bagaimana pengaruhnya, apakah berpengaruh secara parsial ataukah secara bersama-sama ?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

- b. Bagi Investor

Membantu memberikan gambaran untuk menilai kinerja suatu perusahaan dengan melihat tingkat pertumbuhan modal sendiri sehingga dapat mengambil keputusan investasi dengan tepat.

c. Bagi Perusahaan

Membantu memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan di masa mendatang.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II     LANDASAN TEORI**

Bab ini menerangkan teori yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dikemukakan. Bab ini membahas pengertian laporan keuangan, komponen laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, sifat dan keterbatasan laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan, analisa laporan keuangan, analisa laporan keuangan untuk menentukan pertumbuhan modal sendiri, tinjauan penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menerangkan mengenai data-data yang diperlukan yang meliputi data penelitian, spesifikasi populasi dan sampel, spesifikasi variabel, pengolahan data, hasil analisis dan pengujian hipotesis.

**BAB IV ANALISIS DATA**

Bab ini mengemukakan hasil analisis data yang telah dilakukan, berupa perhitungan dan hasil akhir yang diperoleh.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas kesimpulan dan saran mengenai objek yang diteliti berdasarkan hasil analisa data.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada suatu periode akan tercermin dalam laporan-laporan keuangan perusahaan yang pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan-kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan, sehingga akuntansi sangat erat kaitannya dengan laporan keuangan. Akuntansi merupakan rangkaian proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan dan penyajian atau pelaporan dan penginterpretasian transaksi keuangan suatu perusahaan secara sistematis (Munawir, 1999 : 4). Akuntansi juga dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengumpan balik kepada berbagai organisasi dan pribadi, yang dapat mereka gunakan untuk memperbaiki lingkungan mereka (Kieso dan Weygandt, 1995 : 9). Sedangkan menurut Djarwanto (1997 : 1) kegiatan akuntansi adalah merupakan kegiatan mencatat, menganalisa, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lain dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pengukuran barang atau jasa. Sehingga laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002 : 2) yaitu laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi



neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan yaitu manajer, investor, kreditor, karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda dan menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

## **2.2 Komponen Laporan Keuangan**

Perusahaan secara periodik harus menyusun laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak intern dan pihak ekstern. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

### **1. Neraca ( *Balance Sheet* )**

Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Haryono Jusup, 1999 : 21). Neraca memberikan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumberdaya perusahaan, kewajiban kepada kreditor

perusahaan, dan ekuitas pemilik dalam sumberdaya bersih perusahaan. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu. Neraca terdiri dari dua bagian utama yaitu aktiva dan pasiva, dimana pasiva terdiri dari dua elemen yaitu kewajiban pada kreditur (hutang) dan kewajiban pada pemilik (modal).

a. Aktiva (*Assets*)

Aktiva merupakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk melakukan kegiatannya yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Aktiva adalah manfaat ekonomik di masa mendatang yang cukup pasti, yang diperoleh atau dikuasai oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu (Belkaoui, A. 2000 : 150). Aktiva juga dapat didefinisikan sebagai kemungkinan keuntungan ekonomi masa depan yang diperoleh atau dikendalikan oleh kesatuan tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu (Kieso dan Weygandt, 1995 : 255). Sedangkan pengertian aktiva menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002) adalah sumberdaya yang dikendalikan oleh perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lampau dan bagi perusahaan diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Elemen-elemen aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang angsuran dan biaya-biaya yang dibayar dimuka seperti asuransi, bunga, sewa, pajak-pajak, bahan pembantu dan lain-lain. Untuk elemen aktiva tidak lancar terdiri

dari investasi jangka panjang, aktiva tetap berwujud, serta aktiva lain-lain misalnya piutang jangka panjang, klaim terhadap perusahaan asuransi dan klaim atas pajak.”

b. Hutang (Kewajiban / Liabilities)

Hutang adalah kemungkinan pengorbanan ekonomi masa depan yang timbul dari kewajiban sekarang dari kesatuan tertentu untuk mentransfer harta atau memberikan jasa kepada kesatuan lain di masa depan sebagai akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu. Menurut SAK (2002) kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumberdaya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Elemen-elemen hutang yaitu hutang lancar dan hutang jangka panjang. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, taksiran hutang pajak, hutang biaya, pendapatan diterima dimuka. Sedangkan hutang jangka panjang terdiri dari hutang obligasi, hutang wesel jangka panjang, dan hutang-hutang lain yang jangka waktu pelunasannya selama dua belas bulan.

c. Modal (Ekuitas)

Ekuitas adalah hak tersisa dalam harta suatu kesatuan yang tetap tinggal setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan bisnis, ekuitas adalah hak kepemilikan. Modal sendiri merupakan selisih antara aktiva dengan hutang dan merupakan kewajiban perusahaan kepada

pemilikinya. Elemen-elemen modal sendiri meliputi modal saham, laba ditahan, modal penilaian kembali, sumbangan, dan modal lain-lain. Modal setor terdiri dari dua unsur, yaitu modal saham dan agio / disagio saham.

## 2. Laporan Rugi Laba (*Income Statement*)

Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Elemen-elemen laporan laba rugi menurut SFAC No. 6 (Baridwan, Z. 1992 : 30-31) :

### a. Pendapatan (*Revenue*)

Pendapatan merupakan aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

### b. Biaya (*Expense*)

Merupakan aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal

dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

c. Penghasilan (*Income*)

Merupakan selisih penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya. Jika pendapatan lebih kecil dari biaya, maka selisih tersebut disebut rugi, dan sebaliknya jika selisih tersebut lebih besar dari biaya maka selisih tersebut disebut laba.

d. Laba (*Gain*)

Merupakan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik.

e. Rugi (*Loss*)

Merupakan penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari biaya (expense) atau distribusi pemilik.

f. Harga Perolehan (*Cost*)

Merupakan jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh barang dan jasa.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Pengertian laporan perubahan ekuitas menurut SAK (2002 : 17) adalah Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.”

### 4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Arus kas diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu penerimaan dan pengeluaran yang berasal dari kegiatan investasi, kegiatan pembelanjaan, dan kegiatan usaha.

### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan (SAK, 2002 : 17-18) :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.

- b. Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen (SAK, 2002 : 18).

### **2.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan mempunyai tujuan sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai laporan keuangan lainnya, sekarang atau pada masa yang akan datang yang digunakan untuk membuat keputusan lainnya yang serupa dan rasional.

#### **2. Tujuan Bagi Pemakai Eksternal**

Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai laporan keuangan lainnya, sekarang atau pada masa yang akan datang yang digunakan untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian dari deviden atau bunga, penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau hutang penjamin.

### 3. Tujuan Bagi Perusahaan

Memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakai laporan keuangan lainnya untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan.

### 4. Tujuan Spesifik

- Memberikan informasi sumber daya ekonomi, kewajiban dan modal saham.
- Memberikan informasi pendapatan yang komprehensif.
- Memberikan informasi aliran kas.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut SAK (2004 : 4) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

## 2.4 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

### 2.4.1 Sifat laporan keuangan

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang perkembangan perusahaan secara periodik, dan berkenaan dengan status investasi di



dalam perusahaan serta hasil usahanya selama satu periode. Adapun sifat-sifat laporan keuangan adalah (Munawir, 1983 : 6) :

a. Fakta yang telah dicatat

Sifat ini menunjukkan bahwa data-data dalam laporan keuangan disusun dari catatan (akuntansi) atas peristiwa-peristiwa atau kejadian yang telah lalu. Data dalam laporan keuangan merupakan akumulasi dari catatan historis tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, dan dinyatakan dalam jumlah atau harga pada saat transaksi terjadi.

b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi

Sifat ini menunjukkan bahwa data-data dan hasil akhir yang terdapat dalam laporan keuangan, dicatat menurut konsep, prinsip, metode yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*).

c. Pendapat pribadi

Meskipun proses pencatatan transaksi telah diatur dengan aturan-aturan dasar yang sudah ditetapkan, namun penggunaan aturan-aturan tersebut tergantung pada kebijakan manajemen perusahaan itu sendiri.

#### **2.4.2 Keterbatasan laporan keuangan**

Berdasarkan sifat-sifat yang melekat pada laporan keuangan maka laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain (Munawir, 1983 : 9) :

- a. Laporan keuangan yang disusun secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat pada suatu periode dan bersifat sementara. Oleh karena itu, nilai atau hal-hal yang dilaporkan tidak menunjukkan likuiditas atau realisasi karena di dalam laporan keuangan terdapat pendapat-pendapat pribadi pihak manajemen perusahaan terutama dalam hal menentukan metode atau aturan yang dipilih untuk melakukan pencatatan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah atau mata uang tertentu yang seolah-olah bersifat pasti dan tepat, padahal dasar penyusunan laporan keuangan dengan standar nilai yang mungkin berubah-ubah. Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep "*Going Concern*" atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva dinilai berdasarkan nilai historis atau harga perolehan dan pengurangan dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang atau nilai gantinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang telah lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam bentuk uang

belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin meningkat, kenaikan tersebut mungkin disebabkan naiknya harga jual atau mungkin karena kenaikan tingkat harga.

- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan yang tidak dapat diukur dengan satuan uang seperti reputasi perusahaan, integritas manajemen perusahaan dan lain-lain.

## **2.5 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu (SAK, 2002 : 7) :

### **1. Dapat Dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

## 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

## 4. Dapat Dibandingkan

Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pemakai harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah perusahaan dari satu periode ke periode dan dalam perusahaan yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan,

termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

## **2.6 Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan perusahaan adalah :

### **1. Pemilik Perusahaan**

Laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa datang, sehingga dapat menaksir bagian keuntungan yang akan diterima.

### **2. Manajer / Pimpinan Perusahaan**

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang lalu, manajer / pimpinan perusahaan akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan perusahaan, dan menentukan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat. Disamping itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menentukan / mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses produksi serta menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

### **3. Investor**

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

#### 4. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

#### 5. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

#### 6. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

#### 7. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

#### 8. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumberdaya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### 9. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

### **2.7 Analisa Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan

tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan jika data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan analisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Dalam menganalisa suatu laporan keuangan, dapat dilakukan dengan dua cara perbandingan, yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio yang sejenis dari perusahaan lain yang sejenis untuk kurun waktu yang sama.

#### **2.7.1 Teknik analisa laporan keuangan**

Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah (Munawir, 1998 : 36-37) :

##### **a. Analisa perbandingan laporan keuangan**

Merupakan metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam prosentase, perbandingan yang dinyatakan dengan rasio, prosentase dengan total.



- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*Trend Percentage Analysis*).

Merupakan suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

- c. Laporan dengan prosentase per komponen atau *Common Size Statement*.

Merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva.

- d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja

Merupakan suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja.

- e. Analisa perubahan laba kotor (*Gross Profit Analysis*)

Merupakan suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perusahaan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

- f. Analisa Break-Even

Merupakan suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai suatu perusahaan agar tidak menderita kerugian, tetapi juga belum mencapai laba, sehingga perusahaan hanya berada pada titik impas.

g. Analisa sumber dan penggunaan kas (Cash Flow Statement Analysis)

Merupakan analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya kas, mengetahui sumber-sumber, dan penggunaan kas.

h. Analisa rasio

Merupakan suatu analisa untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi keduanya.

### 2.7.2 Jenis-jenis rasio keuangan

Dilihat dari sumber rasio dibuat, maka rasio dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok, yaitu :

a. Rasio-rasio neraca (*Balance sheet Ratios*)

Merupakan rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca. Rasio ini meliputi current ratio, acid-test ratio, current assets to total assets ratio, current liabilities to total assets ratio, dan lain-lain.

b. Rasio-rasio laporan laba rugi (*Income Statement Ratios*)

Merupakan rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi. Rasio ini meliputi gross profit margin, net operating margin, operating ratio, dan lain-lain.

c. Rasio-rasio antar laporan keuangan (*Inter-Statement Ratios*)

Merupakan rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lain yang berasal dari laporan keuangan. Rasio ini meliputi assets turnover, receivable turnover, dan lain-lain.

Jika dilihat dari data-data laporan keuangan yang telah dianalisa, oleh para pihak yang berkepentingan rasio digunakan untuk menentukan tingkat solvabilitas, rentabilitas, dan likuiditas perusahaan. Oleh karena itu hasil-hasil dalam rasio pada dasarnya dapat digolongkan menjadi rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas. Menurut Leopald A. Bernstein (Munawir, 1998) angka-angka rasio keuangan dapat dikategorikan menjadi :

- a. Rasio untuk menilai likuiditas (*Short-term liquidity*), meliputi current ratio, acid test ratio, account ratio receivable turnover dan inventory turnover.
- b. Rasio untuk menilai struktur modal dan solvabilitas (*Capital structure and long-term solvency ratio*), meliputi rasio antar modal sendiri dengan total hutang dan rasio antar modal sendiri dengan aktiva tetap.
- c. Return on Investment Ratios, meliputi return on total assets dan return on equity capital.
- d. Rasio untuk menilai hasil operasi (*Operating performance ratios*), meliputi gross margin ratio dan net profit ratio.

- e. Rasio untuk menilai penggunaan aktiva (*Assets utilization ratios*), meliputi rasio-rasio antar penjualan dengan : kas, persediaan, modal kerja, aktiva tetap, dan aktiva-aktiva lainnya.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (1988 :266-270) angka-angka rasio keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Rasio likuiditas

Meliputi current ratio, cash ratio, acid test ratio, working capital to total assets ratio.

- b. Rasio leverage

Meliputi total debt to equity ratio, total debt to total capital assets, long-term debt to equity ratio, tangible assets debt coverage ratio, time interest earned ratio.

- c. Rasio aktivitas

Meliputi total assets turnover, receivable turnover, average collection period, inventory turnover, average day's inventory, working capital turnover.

- d. Rasio keuntungan

Meliputi gross profit margin, operating income ratio, operating ratio, net profit margin, earning power of total investment, rate of return for the owners.

## **2.8 Analisa Laporan Keuangan Untuk Menentukan Pertumbuhan Modal Sendiri**

### **2.8.1 Jenis-jenis Modal**

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam rekening modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Elemen-elemen modal perusahaan terdiri dari :

#### **a. Modal Disetor**

Modal disetor merupakan jumlah uang yang disetorkan oleh pemegang saham dan pada umumnya modal setor terdiri dari dua kelompok, yaitu :

1. Modal Saham, yaitu jumlah nominal saham yang beredar.
2. Agio / disagio saham, yaitu selisih antara setoran pemegang saham dengan nilai nominal saham. Jika selisih tersebut di atas nilai nominal saham maka disebut agio, sedangkan selisih di bawah nominal saham disebut disagio.

#### **b. Laba Ditahan**

Laba ditahan merupakan kumpulan laba tahun-tahun sebelumnya yang tidak dibagi sebagai deviden.

#### **c. Modal Penilaian Kembali**

Modal penilaian kembali muncul jika dalam perusahaan diadakan penilaian kembali terhadap aktiva-aktiva perusahaan sehingga

terjadi selisih, maka selisih tersebut dicatat sebagai modal penilaian kembali.

d. Modal Sumbangan

Modal sumbangan timbul jika perusahaan memperoleh aktiva yang berasal dari sumbangan.

Berdasarkan jenisnya, modal dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu (Riyanto B., 1988 : 12-14) :

1. Modal Aktif

Berdasarkan cara dan jangka waktu perputarannya, modal terdiri dari :

a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar yaitu aktiva yang habis dalam satu kali putaran suatu proses produksi, dan perputarannya dalam jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam satu kali perputarannya, tingkat perputaran elemen-elemen aktiva lancar tidak sama.

b. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis dalam satu proses produksi. Aktiva tetap yang tidak habis dalam satu proses produksi adalah tanah tempat perusahaan didirikan. Aktiva tetap yang berangsur-angsur habis dalam suatu proses produksi meliputi bangunan

pabrik, kendaraan perusahaan, perlengkapan-perengkapan, dan aktiva lain yang oleh perusahaan dapat dilakukan penyusutan. Aktiva tersebut akan kembali dalam bentuk semula tetapi tidak sekaligus dalam satu kali perputaran, tetapi akan kembali secara berangsur-angsur melalui penyusutan yang diterapkan perusahaan.

## 2. Modal Pasif

Modal pasif dalam perusahaan dapat dibedakan menjadi modal sendiri atau modal badan usaha dan modal asing atau modal kreditur. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri, atau berasal dari pengambil bagian peserta atau pemilik. Modal inilah yang akan menanggung semua risiko perusahaan dan secara yuridis modal-modal inilah yang menjadi jaminan bagi para kreditur. Sedangkan modal asing adalah modal perusahaan yang berasal dari kreditur, yang merupakan hutang perusahaan.

Pembagian modal pasiva juga dapat berdasarkan syarat likuiditas, solvabilitas, dan syarat rentabilitas.

- a. Berdasarkan syarat likuiditas, yaitu menurut jangka waktu penggunaannya modal pasiva dibedakan menjadi modal jangka pendek (baik yang berjangka waktu tertentu maupun yang tidak) dan modal jangka panjang (baik yang berjangka waktu tertentu maupun yang tidak).

- b. Berdasarkan syarat solvabilitas, yaitu dalam hubungannya dengan fungsinya sebagai jaminan modal pasiva dibedakan menjadi modal sendiri dan modal asing.
- c. Berdasarkan syarat rentabilitas, yaitu dalam hubungannya dengan penghasilan atau pendapatan modal pasiva dibedakan menjadi modal dengan pendapatan tetap (modal obligasi) dan modal pendapatan tidak tetap (modal saham).

### **2.8.2 Modal Sendiri Perusahaan**

Modal sendiri pada dasarnya merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang ditanamkan dalam jangka waktu yang tidak tertentu. Sumber dana modal sendiri suatu perusahaan terdiri dari sumber internal dan sumber eksternal. Sumber dana internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi atau penyusutan aktiva tetap perusahaan. Sedangkan sumber dana eksternal merupakan dana yang berasal dari para pemilik. Elemen-elemen modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas terdiri dari :

#### **a. Modal Saham**

Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan saham akan tetap menjadi milik perusahaan, meskipun bagi pemegang saham hal itu bukan merupakan penanaman yang permanen karena pemegang saham



dapat menjualnya kepada pihak lain. Adapun jenis-jenis saham dalam perusahaan yaitu :

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang pelunasannya dilakukan dalam urutan yang paling akhir jika perusahaan dilikuidasi, sehingga memiliki risiko yang lebih tinggi. Karena tingginya risiko maka jika perusahaan membagikan deviden, bagian deviden saham biasa lebih besar daripada saham prioritas. Dalam suatu perusahaan, saham biasa memiliki fungsi sebagai :

- a. Alat untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan.
- b. Alat untuk menentukan laba.
- c. Alat untuk membentuk kombinasi perusahaan-perusahaan.
- d. Alat untuk menguasai perusahaan.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen memiliki dua kelebihan yaitu dalam hal pembagian deviden dan pembagian kekayaan. Dalam hal pembagian deviden, jika perusahaan membagikan deviden, saham preferen akan mendapat prioritas pertama baru sisanya dibagikan untuk saham biasa. Sedangkan dalam hal pembagian kekayaan, jika perusahaan dilikuidasi maka pembagian saham lebih diprioritaskan untuk saham preferen.

### 3. Saham Preferen Kumulatif (*Cummulative Preferred-Stock*)

Jenis saham ini pada dasarnya sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif. Artinya jika pemegang saham ini tidak mendapat pembagian saham karena laba yang tidak mencukupi atau karena perusahaan mengalami kerugian maka dikemudian hari jika perusahaan mendapatkan laba mereka dapat menuntut deviden-deviden yang tidak dibayar diwaktu-waktu yang lalu.

#### b. Cadangan

Yang dimaksud dengan cadangan dalam hal ini yaitu cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh dari perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang sedang berjalan. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri antara lain yaitu cadangan ekspansi, modal kerja, cadangan selisih kurs, dan cadangan untuk mengatasi hal-hal yang tidak diduga sebelumnya.

#### c. Laba ditahan

Laba ditahan merupakan kumpulan laba ditahan sebelumnya yang tidak dibagi sebagai dividen. Laba ditahan berpengaruh positif terhadap modal sendiri suatu perusahaan. Artinya, jika laba ditahan suatu perusahaan bertambah maka modal sendiri perusahaan tersebut akan ikut bertambah.

### 2.8.3 Pertumbuhan Modal Sendiri

Pertumbuhan perusahaan seringkali digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai perkembangan suatu perusahaan. Dalam dunia bisnis pengertian pertumbuhan menunjukkan makin besarnya skala perusahaan. Pertumbuhan modal sendiri merupakan salah satu alat ukur perkembangan perusahaan yang dinilai efektif karena melibatkan semua keputusan dalam fungsi manajemen keuangan. Suatu perusahaan yang mempunyai pertumbuhan tinggi harus mempunyai modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya. Makin cepat laju pertumbuhan perusahaan, maka makin besar kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan tersebut. Makin besar kebutuhan perusahaan untuk membiayai perusahaannya, maka makin besar kecenderungan untuk menahan keuntungan yang diperoleh.

Perusahaan yang mempunyai modal yang produktif pada umumnya menggunakan penghasilan untuk ditanamkan kembali pada modal saham. Laba ditahan akan menambah modal sendiri sehingga akan mengurangi hutang, dengan asumsi jumlah hutang tetap. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri yaitu :

#### a. Return On Assets

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, sehingga ROA erat kaitannya dengan keputusan investasi perusahaan.

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan modal sendiri suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, sehingga DER erat kaitannya dengan keputusan pendanaan perusahaan. Makin besar rasio DER berarti makin besar kewajiban yang harus dilunasi perusahaan.

c. Retention Rate

Retention Rate (RR) menunjukkan tingkat laba yang ditahan perusahaan dalam kaitannya untuk mendapatkan dana dari sumber internal. Besarnya tingkat laba yang ditahan perusahaan sangat berkaitan dengan kebijakan dividen suatu perusahaan.

d. Tingkat bunga hutang

Tingkat bunga hutang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri, artinya faktor tersebut merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan perusahaan tetapi lebih dikendalikan oleh penawaran dan permintaan pasar serta peraturan pemerintah. Tingkat bunga hutang dalam hal ini muncul jika perusahaan mempunyai hutang atau pinjaman kepada kreditur atau jika perusahaan menerbitkan obligasi.

e. Tingkat pajak

Tingkat pajak juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri. Sama halnya dengan tingkat bunga hutang, tingkat pajak juga tidak dapat dikendalikan perusahaan

tetapi ditentukan oleh peraturan pemerintah. Pajak yang ditanggung perusahaan meliputi pajak penghasilan (PPh) dan pajak pertambahan nilai (PPN).

## **2.9 Tinjauan penelitian terdahulu**

### **2.9.1 Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Industri Semen Di Bursa Efek Jakarta (MC. Maryati), 2001**

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh di Bursa Efek Jakarta pada periode 1991-1995. Berdasarkan perkembangan yang ada saat ini menunjukkan bahwa perkembangan suatu perusahaan khususnya perusahaan manufaktur, sudah tidak dapat lagi dinilai dari perkembangan skala perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini merupakan suatu alternatif untuk menilai perkembangan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri dan bagaimana pengaruhnya, apakah berpengaruh positif atau negatif.

Penelitian yang dilakukan Maryati ini menggunakan populasi yang ada sebagai sampel karena sangat terbatasnya jumlah populasi yaitu sebanyak tiga perusahaan. Ketiga sampel yang digunakan adalah PT Semen Gresik Cibinong Tbk., PT Indocement Tungal Prakasa Tbk. Variabel yang digunakan meliputi variabel dependen

dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian tersebut yaitu pertumbuhan modal sendiri, sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Retention Rate (RR).

Dari hasil pengolahan data yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Secara teori ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri, akan tetapi dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dikarenakan ROA perusahaan rata-rata masih rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.
- b. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada industri semen di BEJ. Artinya kebijakan pendanaan sangat mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri. Pengaruh negatif menunjukkan kebijakan pendanaan dengan menambah hutang akan menurunkan pertumbuhan modal sendiri, sehingga perusahaan perlu memilih pendanaan dengan alternatif lain, misalnya dengan menerbitkan saham baru.
- c. RR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya laba ditahan dalam perusahaan akan mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri. Dengan kata lain kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

- d. Secara keseluruhan pertumbuhan modal sendiri dipengaruhi oleh ROA, DER, dan RR. Pengaruh yang paling besar adalah DER.

### **2.9.2 Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan : Pengujian Pecking Order Hypothesis (Sekar Mayangsari), 2001**

Dalam situasi perekonomian global saat ini, perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas negara sehingga terjadi persaingan yang sangat ketat antar perusahaan. Menghadapi kondisi yang demikian, setiap perusahaan dituntut untuk mampu membaca dan melihat situasi baik di bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia, dan keuangan dengan baik agar perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan perlu diikuti dengan penggunaan yang hati-hati pula agar pada akhirnya tidak merugikan perusahaan terutama para pemegang saham. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengidentifikasi hasil pengaruh struktur asset, tingkat pertumbuhan, besaran perusahaan, profitabilitas, *operating leverage*, *dividend payout ratio*, dan perubahan modal kerja terhadap sumber pendanaan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Dalam penelitian tersebut data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari PACAB DATABASE MM-UGM serta Indonesian Capital Market Directory periode 1999. Populasi data

yang digunakan yaitu semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode 1996.

Variabel dalam penelitian tersebut ada dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu *leverage* (Lev), sedangkan variabel independennya meliputi pertumbuhan, ROA 1996, perubahan modal kerja, struktur aset, besaran perusahaan, *Degree of Operating Leverage* (DOL).

Dari hasil pengolahan data dapat diambil kesimpulan bahwa variabel-variabel yang secara statistik signifikan mempengaruhi kebijakan pendanaan di Indonesia tidak terencana dengan baik yang pada akhirnya menyulitkan posisi perusahaan itu sendiri. Pengujian tambahan yang dilakukan peneliti mengindikasikan bahwa aktivitas-aktivitas yang seharusnya didanai dengan hutang jangka panjang justru didanai dengan hutang jangka pendek, demikian pula sebaliknya. Kondisi yang kurang sesuai ini menyebabkan pada saat jatuh tempo perusahaan cenderung tidak bisa menyelesaikan kewajiban dengan baik.

## **2.10 Hipotesis penelitian**

Pengembangan hipotesis dilakukan dengan review literatur, paper dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri.



Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh di Bursa Efek Jakarta pada periode 2000 – 2002. Berdasarkan perkembangan yang ada saat ini menunjukkan bahwa perkembangan suatu perusahaan khususnya perusahaan manufaktur, sudah tidak dapat lagi dinilai dari perkembangan skala perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini merupakan suatu alternatif untuk menilai perkembangan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri dan bagaimana pengaruhnya, apakah berpengaruh positif atau negatif.

Pertumbuhan modal sendiri perusahaan (*rate growth of equity*) adalah hasil prosentase dari peningkatan modal sendiri dibanding dengan jumlah modal sendiri sebelumnya. Suatu perusahaan yang ada dalam suatu industri yang mempunyai laju pertumbuhan tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya. Makin cepat tingkat atau laju pertumbuhan perusahaan makin besar kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut makin berkecenderungan untuk menahan sebagian besar dari keuntungan dengan batasan-batasan tertentu. Apabila perusahaan sudah mapan (*well established*), kebutuhan dana dapat mudah dipenuhi dari sumber eksternal, dengan demikian kebijakan penahanan keuntungan (*retention rate*) akan semakin lunak.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, yang berarti menyangkut keputusan investasi. Secara

teori, ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri. Artinya, semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pertumbuhan perusahaan tersebut. Semakin besar laba yang diperoleh dari aktiva yang digunakan perusahaan, maka semakin besar dana yang tersedia untuk membiayai pertumbuhannya.

Dari uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis :

$H_{o_1}$  : Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan modal sendiri perusahaan.

$H_{a_1}$  : Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri perusahaan.

Secara teori, DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri jika biaya hutang lebih kecil dari rentabilitas ekonomis, dan berpengaruh negatif jika tingkat biaya hutang lebih besar dari rentabilitas ekonomis. Jika hutang suatu perusahaan lebih kecil dari keuntungan yang diperolehnya, maka hal itu akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika hutang perusahaan lebih besar dari kemampuannya untuk memperoleh laba, maka akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan modal sendiri perusahaan.

Dari uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis :

$H_{o_2}$  : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan modal sendiri perusahaan.

$H_{a_2}$  : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri perusahaan.

RR menunjukkan tingkat laba yang ditahan perusahaan, berarti menyangkut kebijakan dividen perusahaan. Secara teori RR akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri perusahaan. Ini menunjukkan bahwa besarnya laba ditahan dalam perusahaan akan mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri. Dengan kata lain, kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

Dari uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis :

$H_{0_3}$  : Retention Rate (RR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan modal sendiri perusahaan.

$H_{a_3}$  : Retention Rate (RR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri perusahaan.

Selain diuji secara parsial, pengaruh rasio-rasio tersebut di atas terhadap pertumbuhan modal sendiri juga dapat diuji secara bersama-sama. Hasil yang diperoleh dapat saja berbeda dari pengujian secara parsial. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis, yaitu :

$H_{0_4}$  : Secara bersama-sama ROA, DER dan RR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri perusahaan.

$H_{a_4}$  : Secara bersama-sama ROA, DER dan RR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan desain penelitian yang meliputi data penelitian, spesifikasi populasi dan sampel, spesifikasi variabel, analisa data, hasil analisis dan pengujian hipotesis.

#### **3.1. Data penelitian**

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data yang bersifat sekunder. Data berupa laporan keuangan tahunan periode 2000 - 2002, yang telah dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2003 yang memuat *Annual Report* yang meliputi neraca dan laporan laba rugi untuk tahun 2000 - 2002. Hal ini karena pada periode tersebut data laporan keuangan perusahaan *Go Public* dianggap cukup mewakili, sehingga para pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri suatu perusahaan dan bagaimana pengaruhnya. Bagi pihak eksternal hal ini sangat bermanfaat terutama dalam membuat keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak pada suatu perusahaan. Bagi pihak internal ini sangat erat kaitannya dengan perumusan dan penetapan kebijakan perusahaan.

#### **3.2. Spesifikasi Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Jakarta periode 2000 – 2002. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode 2000 – 2002.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan pada periode 2000 – 2002.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian pada periode 2000 – 2002.
- d. Perusahaan tidak menerbitkan saham baru pada periode 2000 – 2002.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut di atas, maka perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel berjumlah 33 perusahaan.

### 3.3. Spesifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

#### 3.3.1. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini meliputi :

- a. Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, sehingga ROA dapat juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan.

- b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutangnya (Eugene F. Brigham, 1993 : 686).

c. Retention Rate (RR)

Retention Rate merupakan rasio untuk menentukan tingkat laba yang ditahan suatu perusahaan (Van Horne, 1995). Untuk mengetahui RR, suatu perusahaan tidak boleh mengalami rugi pada periode tersebut, karena perusahaan tidak akan mempunyai laba yang ditahan jika mengalami rugi.

### 3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan modal sendiri. Modal sendiri merupakan selisih antara aktiva dengan hutang dan merupakan kewajiban perusahaan kepada pemiliknya.

## 3.4. Analisis dan Pengolahan Data

Tahap awal dalam penelitian ini adalah menentukan persamaan regresi, sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel independen (ROA, DER, RR) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan modal sendiri. Persamaan tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik regresi berganda. Persamaan regresinya adalah :

$$Y = k + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + e$$

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel-variabel dependen terhadap variabel independen, apakah berpengaruh secara bersama-sama atau secara parsial.

### 3.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis I, II, III pada penelitian ini dilakukan menggunakan pengujian t-test statistik. Dengan t-test dapat ditentukan keterikatan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk uji t derajat kebebasan  $df = n - k - 1$ . Sedangkan hipotesis IV pada penelitian ini diuji dengan menggunakan pengujian F-test statistik. Hasil dari uji F kemudian dibandingkan dengan F tabel, dengan derajat denominator =  $n - k - 1$  dan derajat numerator =  $k$ .

#### 3.5.1. Pengujian variabel independen terhadap pertumbuhan modal sendiri :

- a. Penentuan hipotesis objektif ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dari hipotesis yang akan diuji
- b. Menghitung variabel independen dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- ROA dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Earnings Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- DER dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Di dalam *Indonesian Capital Market Directory* yang digunakan sebagai sumber data, total modal sendiri belum diketahui sehingga perlu dihitung terlebih dahulu dengan rumus :

$$\text{Modal Sendiri} = \text{Share Holder's Equity} - \text{Paid up Capital}$$

- RR dihitung dengan rumus :

$$\text{RR} = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Ernings After Tax}} \times 100\%$$

- c. Menghitung variabel dependen dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$G = \frac{\Delta E}{E_{t-1}}$$

Dimana :

G = Pertumbuhan modal sendiri

$\Delta E$  = Pertambahan modal sendiri

$E_{t-1}$  = Modal sendiri tahun sebelumnya

- d. Menguji ROA, DER, RR terhadap pertumbuhan modal sendiri perusahaan dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = k + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + e$$



Dimana :

$Y$  = Pertumbuhan modal sendiri (G)

$X_1$  = Return On Asset (ROA)

$X_2$  = Debt to Equity Ratio (DER)

$X_3$  = Retention Rate (RR)

$a_{1-3}$  = Koefisien regresi

$k$  = Konstanta (intercept)

$e$  = Variabel pengganggu

e. Menentukan derajat keyakinan

Derajat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95 % ( $\alpha = 5\%$ ), untuk uji t derajat kebebasan  $df = n-k-1$ , sedangkan untuk uji F derajat denominator =  $n-k-1$ , derajat numerator =  $k$

f. Menentukan F-hitung dan t-hitung

Dalam penelitian ini besarnya F-hitung dan t-hitung dihitung dengan program SPSS karena banyaknya data dan agar diperoleh hasil yang cepat dan akurat.

g. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan yang digunakan :

Jika  $P \text{ value} > 0,05$  (5%), maka  $H_0$  diterima

Jika  $P \text{ value} < 0,05$  (5%), maka  $H_a$  diterima

### 3.6. Hasil Analisis

Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi berganda digunakan uji ekonometri. Pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias (Ananta, 1993). Di sini akan dilakukan tiga uji penyimpangan asumsi klasik yaitu :

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah antara variabel bebas satu dengan yang lain ada hubungan atau tidak. Konsekuensi adanya multikolinearitas ini adalah tidak validnya signifikansi variabel. Cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan matriks korelasi.

b. Uji Otokorelasi

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel yang sama berhubungan antar waktu. Konsekuensi otokorelasi adalah biasanya varians dengan nilai yang lebih kecil dari nilai yang sebenarnya. Pengujian otokorelasi dilakukan dengan membandingkan Durbin Watson hiting dengan Durbin Watson tabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah penyimpangan variannya bersifat konstan. Pengujian adanya gejala heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan teknik *Glejser Test* yaitu dengan meregresikan nilai absolut dari residual dengan tiap-tiap variabel independen ROA, RR dan DER.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil pengolahan data dalam menguji hipotesis yang diajukan peneliti dan pembahasan hasil analisa data tersebut. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis-hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima atau tidak. Analisis yang pertama kali dilakukan adalah menentukan besarnya ROA, DER, dan RR masing-masing perusahaan berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan program Excel. Hal ini mengingat jumlah data yang cukup banyak dan hasil perhitungannya akan lebih akurat bila dibandingkan penghitungan secara manual. Hipotesis-hipotesis yang ada diuji dengan metode regresi berganda, Uji t, dan Uji F. Kemudian dilakukan uji ekonometri untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi berganda.

#### **4.1 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda, uji F, dan uji t.

- a. Uji F, menunjukkan bahwa kelompok variabel bebas secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan pengolahan data melalui program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 4.1  
Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.471	3	.824	11.800	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6.631	95	.070		
	Total	9.102	98			

<sup>a</sup>. Predictors: (Constant), DER, RR, ROA

<sup>b</sup>. Dependent Variable: G

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis signifikan yaitu probabilitas (0.000) jauh lebih kecil dari 0.05, berarti secara serempak ROA, DER dan RR mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 4.2  
Analisis Regresi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.413	.079		5.235	.000
	ROA	.212	.293	.078	.726	.470
	RR	-.043	.008	-.498	-5.080	.000
	DER	.006	.006	.096	.980	.330

<sup>a</sup>. Dependent Variable: G

Persamaan regresi yang dapat ditulis dari tabel analisis regresi di atas adalah :

$$G = 0.413 + 0.212 \text{ ROA} + 0.006 \text{ DER} - 0.043 \text{ RR}$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,413 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Retention Rate (RR)* yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri, maka tingkat pertumbuhan modal sendiri akan sebesar 0,413. Hasil ini dapat dimaknakan bahwa perusahaan akan mengalami peningkatan pada modal sendiri sebesar 41,3% dari modal sendiri tahun sebelumnya jika nilai ROA, DER dan RR bernilai nol.
2. Return on Asset (ROA) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan modal sendiri, dengan koefisien regresi sebesar 0,212 yang artinya apabila ROA meningkat sebesar 1 %, maka pertumbuhan modal sendiri akan meningkat sebesar 0,212 kali dengan asumsi bahwa variabel DER dan RR, dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara ROA dan pertumbuhan modal sendiri menunjukkan hubungan yang searah. ROA yang semakin meningkat mengakibatkan pertumbuhan modal sendiri meningkat, begitu pula dengan rasio ROA yang semakin menurun maka pertumbuhan modal sendiri akan menurun.

3. Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan modal sendiri, dengan koefisien regresi sebesar 0,006 yang artinya apabila DER meningkat sebesar 1 %, maka pertumbuhan modal sendiri akan meningkat sebesar 0,006 kali dengan asumsi bahwa variabel ROA, dan RR dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara DER dan pertumbuhan modal sendiri menunjukkan hubungan yang searah. DER yang semakin meningkat mengakibatkan pertumbuhan modal sendiri meningkat, begitu pula dengan DER yang semakin menurun maka pertumbuhan modal sendiri akan menurun.
4. Retention Rate (RR) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan modal sendiri, dengan koefisien regresi sebesar -0,043 yang artinya apabila RR meningkat sebesar 1 %, maka pertumbuhan modal sendiri akan menurun sebesar 0,043 kali dengan asumsi bahwa variabel ROA dan DER dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara RR dan pertumbuhan modal sendiri menunjukkan hubungan yang berlawanan. RR yang semakin meningkat mengakibatkan pertumbuhan modal sendiri menurun, begitu pula sebaliknya jika RR yang semakin menurun maka pertumbuhan modal sendiri akan meningkat.

- c. Uji t, digunakan untuk menunjukkan peran tiap variabel bebas secara individu, dikontrol oleh variabel bebas lain dalam persamaan yang bersangkutan, dalam menerangkan variasi variabel terikat.  $H_0$  diterima jika  $P \text{ value} < 0.05$  (5%) atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , yang berarti variabel bebas tersebut secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Jika hasil regresinya signifikan, maka tanda dan besarnya koefisien mempunyai makna. Tanda positif (negatif) berarti bahwa variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh positif (negatif) terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diambil kesimpulan bahwa :
1. ROA tidak signifikan, artinya ROA secara statistik tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan modal sendiri. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan berusaha meningkatkan pertumbuhan modal sendiri, karena pertumbuhan modal sendiri merupakan besarnya perubahan modal sendiri dibandingkan dengan modal tahun lalu. Semakin tinggi pertumbuhan modal sendiri, maka makin besar kebutuhan perusahaan untuk membiayai pertumbuhan tersebut. Makin besar kebutuhan perusahaan untuk membiayai perusahaan, maka makin besar kecenderungan untuk menahan keuntungan yang diperoleh. ROA merupakan parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimiliki.



Semakin besar ROA maka usaha pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba dapat dikatakan semakin efektif. Semakin efektif perusahaan untuk mendapatkan laba, maka hal ini akan dapat meningkatkan laba yang diperoleh sehingga sumber modal akan semakin besar. Walaupun dalam penelitian ini rasio ROA tidak signifikan namun apabila dilihat dari koefisien regresi bernilai positif maka mampu mendukung secara teoritis.

2. DER tidak signifikan, artinya DER secara statistik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri. DER merupakan kemampuan modal sendiri suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, sehingga DER erat kaitannya dengan keputusan pendanaan perusahaan. Semakin tinggi hutang yang ditentukan oleh suatu perusahaan maka jumlah tersebut sudah disesuaikan dengan tingkat pengembalian hutang perusahaan. Perusahaan yang modalnya kecil tidak mungkin melakukan peminjaman dengan hutang yang terlalu besar karena perusahaan merasa tidak mampu untuk melakukan pengembalian hutang. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara DER dan pertumbuhan modal sendiri. Walaupun hasil penelitian tidak signifikan namun apabila dilihat dari arah pengaruhnya adalah positif. Pada lampiran 11 dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur mempunyai DER lebih dari

satu, artinya hutang perusahaan lebih besar dari modal sendiri (Suad Husnan, 1996 : 333). Perusahaan tidak dapat menggunakan hutang.

3. RR signifikan yang artinya RR secara statistik berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan modal sendiri. Ini menunjukkan bahwa besarnya laba ditahan dalam perusahaan akan mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri. Dengan kata lain, kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri. Secara teori, RR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri. Namun dalam penelitian ini ditunjukkan hasil yang sebaliknya. Pengaruh negatif menunjukkan kebijakan dividen akan menurunkan pertumbuhan modal sendiri. Hal ini mungkin disebabkan karena berhubungan dengan kebijakan dividen dimana penentuan pembagian laba antara penggunaan laba untuk dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau digunakan untuk reinvestasi dalam perusahaan yang berarti laba tersebut harus ditahan. Jika perusahaan menjalankan kebijakan untuk membagikan tambahan dividen kas, maka dividen akan naik dan mengurangi jumlah laba ditahan. Demikian juga jika laba ditahan semakin besar maka jumlah dividen akan semakin rendah sehingga tingkat kemakmuran investor kurang diperhatikan. Kebijakan ini tentu akan mengakibatkan kurang diminati oleh investor, sehingga perusahaan mengalami laju pertumbuhan modal yang lebih rendah jika dibandingkan dengan

perusahaan yang melakukan kebijakan yang sesuai antara laba ditahan dengan pembayaran dividen. Jadi kebijakan dividen menimbulkan efek yang bertentangan dan yang harus dicari adalah kebijaksanaan dividen yang optimal yang akan menyeimbangkan dividen saat ini dengan tingkat pertumbuhan masa mendatang agar pertumbuhan perusahaan dapat dimaksimalkan.

#### **4.2 Pengujian Asumsi Klasik (Uji Ekonometri)**

Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan teknik *Multiple Linear Regression Analysis* (analisis regresi linier berganda) menggunakan *SPSS for Windows* versi 11.5. Sebelum melakukan interpretasi terhadap hasil analisis regresi yang diperoleh maka ada beberapa persyaratan analisis (asumsi klasik) yang perlu diuji yaitu: multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

##### **a. Multikolinieritas**

Dalam penelitian ini pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan matriks korelasi. Model regresi dinyatakan terjadimultikolinieritas apabila koefisien korelasi antara variabel bebas diatas 0,8 (Damodar Gujarati, 1999 : 157)

Berdasarkan analisis (lampiran halaman 81) diperoleh hasil-hasil sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

TABEL 4.3  
Tabel Hasil Pengujian Multikolinieritas

Hubungan Variabel Bebas	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
ROA dan DER	-0,4477	0,8	Tidak Multikolinieritas
ROA dan RR	-0,4506	0,8	Tidak Multikolinieritas
DER dan RR	0,2136	0,8	Tidak Multikolinieritas

Dari hasil perhitungan di atas, ternyata seluruh variabel bebas tidak mengandung gejala multikolinieritas karena seluruh variabel bebas berkorelasi dengan variabel bebas lainnya, nilai koefisien korelasinya lebih kecil dari 0,8.

#### b. Autokorelasi

Autokorelasi dideteksi dengan statistik *Durbin-Watson* (DW). Kriteria yang digunakan adalah DW harus di antara  $d_U$  dan  $4 - d_U$  untuk asumsi tidak adanya autokorelasi terpenuhi (Gujarati, 1995: 422–423). Dimana nilai  $d_U$  diperoleh dari tabel DW berdasarkan jumlah sampel dan banyaknya variabel independen. Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 99 dan tiga variabel independen sehingga nilai  $d_L$  diperoleh sebesar 1,613 dan  $d_U = 1,736$  dan  $4 - d_U = 4 - 1,736 = 2,264$ . Jadi DW harus terletak di antara  $1,736 - 2,264$  untuk terpenuhinya asumsi tidak terdapat autokorelasi. Dari analisis regresi diperoleh nilai  $DW = 1,668$ . Nilai ini tidak terletak di antara  $d_U$  dan  $4 - d_U$  tetapi diantara  $d_L$  dan  $d_U$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian autokorelasi berada pada daerah keragu-raguan sehingga dianggap tidak terjadi autokorelasi.

### c. Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas/homoskedastisitas dilakukan dengan teknik *Glejser test* yaitu dengan meregresikan nilai absolut dari residual dengan tiap-tiap variabel independen ROA, RR dan DER. Asumsi tidak adanya heteroskedastisitas terpenuhi bila koefisien regresi ( $\beta$ ) yang diperoleh adalah tidak signifikan (Gujarati 1995: 371–389). Jadi  $t_{hitung}$  harus lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (dalam harga mutlak). Dengan  $df = N - 2 = 99 - 2 = 97$ ,  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,985$ . Berdasarkan analisis diperoleh hasil-hasil sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.4  
Tabel Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel Independen	$\beta$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
ROA	0,082	0,528	1,985	Homoskedastis
RR	-0,004	0,773	1,985	Homoskedastis
DER	0,006	1,589	1,985	Homoskedastis

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan teknik *Glejser Test* pada tabel di atas, menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Ini ditunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada semua variabel independen. Jadi tidak terdapat heteroskedastisitas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari analisa yang telah dilakukan penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini Return On Assets (ROA) sebagai variabel independen tidak terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya ROA perusahaan.
2. Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel independen dalam penelitian ini juga tidak terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri perusahaan. Hal ini menunjukkan kebijakan pendanaan perusahaan yang tercermin dalam Debt to Equity Ratio tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri. Pendanaan dengan menggunakan hutang hanya dapat dilakukan oleh perusahaan dengan tingkat penjualan dan tingkat keuntungan yang stabil. Sementara pada periode penelitian ini yaitu tahun 2000 – 2002 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel belum memiliki tingkat keuntungan yang stabil. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi yang belum pulih dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 dan mungkin juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar faktor ekonomi, misalnya kondisi politik Indonesia.

3. Retention Rate (RR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri. Ini menunjukkan bahwa besarnya laba ditahan dalam perusahaan akan mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri. Dengan kata lain, kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri. Pengaruh negatif menunjukkan kebijakan dividen akan menurunkan pertumbuhan modal sendiri. Hal ini mungkin disebabkan karena berhubungan dengan kebijakan dividen dimana penentuan pembagian laba antara penggunaan laba untuk dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau digunakan untuk reinvestasi dalam perusahaan yang berarti laba tersebut harus ditahan. Jika perusahaan menjalankan kebijakan untuk membagikan tambahan dividen kas, maka dividen akan naik dan mengurangi jumlah laba ditahan. Demikian juga jika laba ditahan semakin besar maka jumlah dividen akan semakin rendah sehingga tingkat kemakmuran investor kurang diperhatikan.

## **5.2 Keterbatasan**

Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti faktor-faktor internal yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri, yaitu ROA, DER dan RR. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri seperti tingkat bunga dan tingkat pajak tidak dianalisis karena keduanya merupakan variabel eksternal yang tidak dapat dikendalikan perusahaan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan serta kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan data dan sampel yang lebih banyak dengan periode penelitian yang lebih lama meliputi perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen lain yang belum digunakan atau menambah jumlah variabel independen mengingat banyaknya rasio yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan modal sendiri.
3. Karena Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri, maka kebijakan pendanaan sebaiknya tidak menggunakan hutang. Perusahaan perlu memilih pendanaan dengan alternatif lainnya misalkan dengan menerbitkan saham. Agar di masa mendatang perusahaan lebih leluasa dalam mencari sumberdana, perusahaan perlu meningkatkan rentabilitas ekonomisnya.
4. Perusahaan sebaiknya berhati-hati dalam melakukan kebijakan dividen, yaitu dalam menentukan besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan laba yang ditahan untuk pertumbuhan perusahaan. Hal ini untuk menjaga agar perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhan perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Z., *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta, BPFE, 1992.
- Belkauoi, A. R., (terj.), *Teori Akuntansi*, Jilid 1, Edisi Kedua, Jakarta, Erlangga, 1998.
- Brigham, E. F., Houston, J.F., *Fundamental of Financial Management*, 8<sup>th</sup> Edition, Florida, USA, The Dryden Press, 1998.
- Husnan, S., *Pembelajaan Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*, Edisi Keempat, Yogyakarta, Liberty, 1993.
- *Dasar-dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 1998.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Maryati, M. C., "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri pada Industri Semen Di Bursa Efek Jakarta", *Telaah Bisnis*, Volume 2, no.1 (Juli), 59-68, 2001.
- Mayangsari, S., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan : Pengujian Pecking Order Hypothesis", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.1, No.3 (Desember), 1-25, 2001.
- Munawir, S., *Auditing Modern*, Edisi pertama, Yogyakarta, BPFE, 1995.
- Riyanto, B., *Dasar-dasar Pembelajaan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, 1998.
- Van Horne, J.C., Wachowicz, J.M., *Fundamentals of Financial Management*, 9<sup>th</sup> Ed., The Prentice Hall International, Inc., 1995.

**LAMPIRAN 1**

Earnings Before Interest and Tax  
(dalam jutaan)

Perusahaan	Tahun		
	2000	2001	2002
PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	55694	70414	96943
PT Fast Food Indonesia Tbk.	33205	35016	51443
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	1118947	1276340	1418084
PT Sari Husada Tbk.	188177	317175	252768
PT Siantar Top Tbk.	49505	32652	43169
PT Gudang Garam Tbk.	3182395	2985092	3006712
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	1526834	2218486	2566802
PT Eratex Djaja Ltd Tbk.	9528	12486	7188
PT Sepatu Bata Tbk.	92576	93126	71765
PT Lautan Luas Tbk.	41001	72157	32933
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	24602	14669	2705
PT Ekadharma Tape Industries Tbk.	8201	7842	8235
PT Intanwijaya Internasional Tbk.	28617	30078	6880
PT Berlina Tbk.	39910	56047	48954
PT Dynaplast Tbk.	48793	54350	80198
PT Igar Jaya Tbk.	39121	10276	37951
PT Siwani Makmur Tbk.	15272	6978	3339
PT semen Gresik (Persero) Tbk.	446181	446501	418864
PT Lion Metal Works Tbk.	17693	16427	17446
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	3332	29352	41090
PT Komatsu Indonesia Tbk.	207638	77640	76426
PT Astra-Graphia Tbk.	72217	29364	106585
PT Branta Mulia Tbk.	7897	134132	170244
PT Goodyear Indonesia Tbk.	53292	17290	24904
PT Intraco Penta Tbk.	8120	16878	24969
PT Selamat Sempurna Tbk.	94127	92450	71902
PT Tunas Ridean Tbk.	124847	110778	104877
PT United Tractor Tbk.	2803	359294	890554
PT Bayer Indonesia Tbk.	100884	18246	228522
PT Mustika Ratu Tbk.	43317	48685	29053
PT Dankos Laboratories Tbk.	65134	82966	127848
PT Tempo Scan Pacific Tbk	431282	389048	416971
PT Unilever Indonesia Tbk.	1141386	1258256	1384504

**LAMPIRAN 2**

Total Assets  
(dalam jutaan)

Perusahaan	Tahun		
	2000	2001	2002
PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	341018	513597	545394
PT Fast Food Indonesia Tbk.	186774	210261	244381
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	12554630	12979102	15251516
PT Sari Husada Tbk.	542867	796532	935520
PT Siantar Top Tbk.	340257	404060	470452
PT Gudang Garam Tbk.	10843195	13448124	15452703
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	8524815	9470540	9817074
PT Eratex Djaja Ltd Tbk.	514988	458983	418678
PT Sepatu Bata Tbk.	207844	222913	210082
PT Lautan Luas Tbk.	700431	762821	902286
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	137239	131619	125604
PT Ekadharna Tape Industries Tbk.	58399	59710	58491
PT Intanwijaya Internasional Tbk.	151811	162305	164060
PT Berlinia Tbk.	164391	211662	259311
PT Dynaplast Tbk.	402782	480699	526788
PT Igar Jaya Tbk.	228645	250481	237577
PT Siwani Makmur Tbk.	80640	79144	79831
PT semen Gresik (Persero) Tbk.	7502821	8763075	6939238
PT Lion Metal Works Tbk.	104719	100099	108263
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	509855	619900	569271
PT Komatsu Indonesia Tbk.	586546	619645	669205
PT Astra-Graphia Tbk.	851558	837637	722881
PT Branta Mulia Tbk.	1914397	1809573	1641446
PT Goodyear Indonesia Tbk.	406151	390074	385548
PT Intraco Penta Tbk.	518209	713550	670556
PT Selamat Sempurna Tbk.	529837	567043	583627
PT Tunas Ridean Tbk.	800269	1113007	1111266
PT United Tractor Tbk.	5450044	6464186	6096434
PT Bayer Indonesia Tbk.	443369	537562	649833
PT Mustika Ratu Tbk.	278400	295031	291549
PT Dankos Laboratories tbk.	481812	568511	660949
PT Tempo Scan Pacific Tbk	1428314	1663925	1816536
PT Unilever Indonesia Tbk.	2253637	2682025	3091853

### LAMPIRAN 3

#### Return On Assets (ROA)

(dalam %)

Perusahaan	Tahun		
	2000	2001	2002
PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	0.163316892	0.13709971	0.177748563
PT Fast Food Indonesia Tbk.	0.177781704	0.166535877	0.210503272
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.089126243	0.098338082	0.092979872
PT Sari Husada Tbk.	0.346635548	0.398194925	0.270189841
PT Siantar Top Tbk.	0.145492966	0.080809781	0.09176069
PT Gudang Garam Tbk.	0.29349237	0.221970886	0.19457515
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0.179104649	0.234251268	0.261463039
PT Eratex Djaja Ltd Tbk.	0.018501402	0.027203622	0.017168325
PT Sepatu Bata Tbk.	0.445410981	0.417768367	0.341604707
PT Lautan Luas Tbk.	0.058536815	0.094592309	0.036499513
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	0.179263912	0.111450474	0.021535938
PT Ekadharma Tape Industries Tbk.	0.140430487	0.131334785	0.140790891
PT Intanwijaya Internasional Tbk.	0.188504127	0.185317766	0.041935877
PT Berlina Tbk.	0.242774848	0.264794814	0.188784895
PT Dynaplast Tbk.	0.121139971	0.113064516	0.152239611
PT Igar Jaya Tbk.	0.171099302	0.041025068	0.159741894
PT Siwani Makmur Tbk.	0.189384921	0.088168402	0.041825857
PT semen Gresik (Persero) Tbk.	0.059468432	0.050952548	0.060361671
PT Lion Metal Works Tbk.	0.168956923	0.164107534	0.16114462
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	0.006535191	0.047349573	0.072180034
PT Komatsu Indonesia Tbk.	0.354001221	0.125297549	0.114204168
PT Astra-Graphia Tbk.	0.084805733	0.035055758	0.147444738
PT Branta Mulia Tbk.	0.004125059	0.074123564	0.10371587
PT Goodyear Indonesia Tbk.	0.131212283	0.044324923	0.064593773
PT Intraco Penta Tbk.	0.015669353	0.023653563	0.037236264
PT Selamat Sempurna Tbk.	0.17765275	0.163038782	0.12319855
PT Tunas Ridean Tbk.	0.156006293	0.099530371	0.094376144
PT United Tractor Tbk.	0.000514308	0.05558225	0.146077855
PT Bayer Indonesia Tbk.	0.227539589	0.033942131	0.351662658
PT Mustika Ratu Tbk.	0.155592672	0.165016558	0.099650488
PT Dankos Laboratories Tbk.	0.135185508	0.145935611	0.193430961
PT Tempo Scan Pacific Tbk	0.301951812	0.233813423	0.229541831
PT Unilever Indonesia Tbk.	0.506463996	0.469144024	0.447791017

**LAMPIRAN 4**

Laba Ditahan

(dalam jutaan)

Perusahaan	Tahun		
	2000	2001	2002
PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	101882	143000	198873
PT Fast Food Indonesia Tbk.	38159	58885	91368
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	1179353	1682221	1585146
PT Sari Husada Tbk.	259824	481979	569353
PT Siantar Top Tbk.	85483	107751	138016
PT Gudang Garam Tbk.	5095364	7182448	8693957
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	3177446	3668351	4719550
PT Eratex Djaja Ltd Tbk.	15124	19198	22370
PT Sepatu Bata Tbk.	109160	126479	133890
PT Lautan Luas Tbk.	150828	194338	201122
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	31833	36328	35830
PT Ekadharma Tape Industries Tbk.	18305	20949	22996
PT Intanwijaya Internasional Tbk.	71897	71265	50133
PT Berlina Tbk.	62010	77636	107615
PT Dynaplast Tbk.	64213	97277	158104
PT Igar Jaya Tbk.	50934	52346	69287
PT Siwani Makmur Tbk.	24823	16064	16666
PT semen Gresik (Persero) Tbk.	1140741	1321107	1431141
PT Lion Metal Works Tbk.	29802	31752	40507
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	9905	27582	46814
PT Komatsu Indonesia Tbk.	300040	316556	354981
PT Astra-Graphia Tbk.	62409	58367	162698
PT Branta Mulia Tbk.	168365	248304	336090
PT Goodyear Indonesia Tbk.	210100	217725	229260
PT Intraco Penta Tbk.	55866	69472	83744
PT Selamat Sempurna Tbk.	161417	201258	218252
PT Tunas Ridean Tbk.	142670	222078	280248
PT United Tractor Tbk.	137375	375303	658138
PT Bayer Indonesia Tbk.	109140	117667	249305
PT Mustika Ratu Tbk.	117525	138849	129960
PT Dankos Laboratories Tbk.	68880	109784	186047
PT Tempo Scan Pacific Tbk	599887	817178	970170
PT Unilever Indonesia Tbk.	1333878	1636518	1928067

**LAMPIRAN 5**  
Earning After Tax  
(dalam jutaan)

Perusahaan	Tahun		
	2000	2001	2002
PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	38465	48014	66110
PT Fast Food Indonesia Tbk.	26128	25897	37650
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	646172	746330	802633
PT Sari Husada Tbk.	131411	224766	177300
PT Siantar Top Tbk.	35358	22268	30265
PT Gudang Garam Tbk.	2243215	2087361	2086893
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	1013897	955413	1671084
PT Eratex Djaja Ltd Tbk.	5321	6573	4288
PT Sepatu Bata Tbk.	63322	63468	48362
PT Lautan Luas Tbk.	26009	48975	19451
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	17390	10792	2651
PT Ekadharma Tape Industries Tbk.	6095	5976	6247
PT Intanwijaya Internasional Tbk.	20075	22132	4958
PT Berlina Tbk.	23552	36265	29934
PT Dynaplast Tbk.	29449	33160	46883
PT Igar Jaya Tbk.	21039	8030	18516
PT Siwani Makmur Tbk.	8626	3075	1064
PT semen Gresik (Persero) Tbk.	342763	317467	268767
PT Lion Metal Works Tbk.	12275	11729	11876
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	7093	19400	21069
PT Komatsu Indonesia Tbk.	146920	56614	53848
PT Astra-Graphia Tbk.	16844	28673	71738
PT Branta Mulia Tbk.	21623	71189	109640
PT Goodyear Indonesia Tbk.	37224	11726	16455
PT Intraco Penta Tbk.	5609	15229	15724
PT Selamat Sempurna Tbk.	59034	54645	40222
PT Tunas Ridean Tbk.	94933	79408	73515
PT United Tractor Tbk.	6130	238009	300616
PT Bayer Indonesia Tbk.	60509	16769	152436
PT Mustika Ratu Tbk.	31447	36364	20452
PT Dankos Laboratories Tbk.	45553	59026	93174
PT Tempo Scan Pacific Tbk	347787	316927	316307
PT Unilever Indonesia Tbk.	813205	886944	978249

**LAMPIRAN 6**  
Retention Rate (RR)  
(dalam %)

Perusahaan	Tahun		
	2000	2001	2002
PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	2.648693618	2.978297996	3.008213583
PT Fast Food Indonesia Tbk.	1.46046387	2.2738155	2.426772908
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.825137889	2.253990862	1.974932503
PT Sari Husada Tbk.	1.97718608	2.144359022	3.211240835
PT Siantar Top Tbk.	2.417642401	4.838827016	4.560251115
PT Gudang Garam Tbk.	2.271455924	3.440922773	4.165981198
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	3.133894271	3.839544783	2.824244622
PT Eratex Djaja Ltd Tbk.	2.842322872	2.920736346	5.216884328
PT Sepatu Bata Tbk.	1.723887432	1.992799521	2.768495927
PT Lautan Luas Tbk.	5.799069553	3.968106177	10.33993111
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	1.83053479	3.366197183	13.51565447
PT Ekadharma Tape Industries Tbk.	3.003281378	3.505522088	3.681126941
PT Intanwijaya Internasional Tbk.	3.581419676	3.219998193	10.11153691
PT Berlina Tbk.	2.632897418	2.140796912	3.595075834
PT Dynaplast Tbk.	2.18048151	2.933564536	3.372309792
PT Igar Jaya Tbk.	2.420932554	6.518804483	3.742006913
PT Siwani Makmur Tbk.	2.87769534	5.224065041	15.66353383
PT semen Gresik (Persero) Tbk.	3.328075084	4.161399453	5.324838987
PT Lion Metal Works Tbk.	2.427861507	2.707136158	3.410828562
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	1.396447201	1.421752577	2.221937444
PT Komatsu Indonesia Tbk.	2.042199837	5.591479139	6.592278265
PT Astra-Graphia Tbk.	3.705117549	2.035608412	2.267947253
PT Branta Mulia Tbk.	7.786384868	3.4879546	3.065395841
PT Goodyear Indonesia Tbk.	5.644208038	18.56771278	13.9325433
PT Intraco Penta Tbk.	9.960064183	4.561822838	5.32587128
PT Selamat Sempurna Tbk.	2.734305654	3.683008509	5.426184675
PT Tunas Ridean Tbk.	1.502849378	2.796670361	3.812119976
PT United Tractor Tbk.	22.41027732	1.576843733	2.189297975
PT Bayer Indonesia Tbk.	1.803698623	7.016936013	1.635473248
PT Mustika Ratu Tbk.	3.737240436	3.818309317	6.354390769
PT Dankos Laboratories Tbk.	1.512084824	1.859926134	1.996769485
PT Tempo Scan Pacific Tbk	1.724868957	2.578442354	3.067178406
PT Unilever Indonesia Tbk.	1.640272748	1.845119872	1.970936847

**LAMPIRAN 7**

Total Hutang  
(dalam jutaan)

Perusahaan	Tahun		
	2000	2001	2002
PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	217244	348705	324629
PT Fast Food Indonesia Tbk.	103767	106266	107644
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	9495917	9417521	11588818
PT Sari Husada Tbk.	85123	116633	97981
PT Siantar Top Tbk.	123474	165009	201135
PT Gudang Garam Tbk.	4732082	5249932	5743002
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	4702953	5308973	4616181
PT Eratex Djaja Ltd Tbk.	449154	389075	345598
PT Sepatu Bata Tbk.	83424	81175	60931
PT Lautan Luas Tbk.	354026	372906	505587
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	30035	21231	15714
PT Ekadharma Tape Industries Tbk.	14520	13187	9921
PT Intanwijaya Internasional Tbk.	28875	22296	25417
PT Berlina Tbk.	67172	98817	116487
PT Dynaplast Tbk.	184643	229496	208069
PT Igar Jaya Tbk.	125036	145459	115614
PT Siwani Makmur Tbk.	15442	12705	12790
PT semen Gresik (Persero) Tbk.	4498267	5601461	3667590
PT Lion Metal Works Tbk.	20919	14348	13757
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	437475	530377	460515
PT Komatsu Indonesia Tbk.	47414	63997	75132
PT Astra-Graphia Tbk.	643539	593659	403839
PT Branta Mulia Tbk.	1517907	1333144	1077231
PT Goodyear Indonesia Tbk.	155052	131349	115288
PT Intraco Penta Tbk.	418303	600037	542772
PT Selamat Sempurna Tbk.	238553	235919	235519
PT Tunas Ridean Tbk.	516999	750329	590418
PT United Tractor Tbk.	4881159	5649212	4998625
PT Bayer Indonesia Tbk.	246465	332130	312763
PT Mustika Ratu Tbk.	50676	45982	51389
PT Dankos Laboratories Tbk.	321252	367048	383222
PT Tempo Scan Pacific Tbk	375023	393343	392963
PT Unilever Indonesia Tbk.	828078	953826	1072105



**LAMPIRAN 8**  
Share Holder's Equity  
(dalam jutaan)

Perusahaan	Tahun			
	1999	2000	2001	2002
PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	85864	123774	164892	220765
PT Fast Food Indonesia Tbk.	61788	83007	103995	136737
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2406715	3058713	3561581	3662698
PT Sari Husada Tbk.	330153	457744	679899	837539
PT Siantar Top Tbk.	182689	216783	239051	269316
PT Gudang Garam Tbk.	5793549	6111108	8198192	9709701
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	3097320	3821862	4161567	5200893
PT Eratex Djaja Ltd Tbk.	64972	65834	69908	73080
PT Sepatu Bata Tbk.	104648	124420	141738	149150
PT Lautan Luas Tbk.	336971	346405	389915	396699
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	93750	105893	110388	109890
PT Ekadharna Tape Industries Tbk.	41691	43879	46523	48570
PT Intanwijaya Internasional Tbk.	107922	122937	140009	138643
PT Berlina Tbk.	80362	97219	112846	142824
PT Dynaplast Tbk.	200595	218139	251203	318719
PT Igar Jaya Tbk.	93706	103609	105021	121962
PT Siwani Makmur Tbk.	58572	65198	66439	67041
PT semen Gresik (Persero) Tbk.	2739428	2981248	3161614	3271648
PT Lion Metal Works Tbk.	72982	83800	85751	94506
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	66572	72380	89524	108756
PT Komatsu Indonesia Tbk.	432311	539132	555648	594073
PT Astra-Graphia Tbk.	169734	208019	243978	319042
PT Branta Mulia Tbk.	361269	396490	476429	564215
PT Goodyear Indonesia Tbk.	242576	251100	258725	270260
PT Intraco Penta Tbk.	100933	99906	113513	127784
PT Selamat Sempurna Tbk.	223774	291284	331125	348119
PT Tunas Ridean Tbk.	211494	283270	362678	420848
PT United Tractor Tbk.	564987	568885	814974	1097809
PT Bayer Indonesia Tbk.	131181	196905	205432	337070
PT Mustika Ratu Tbk.	196346	227725	249049	240160
PT Dankos Laboratories tbk.	117799	160560	201464	277727
PT Tempo Scan Pacific Tbk	719171	1053291	1270581	1423573
PT Unilever Indonesia Tbk.	909924	1425559	1728199	2019748

**LAMPIRAN 9**

## Paid Up Capital

(dalam jutaan)

Perusahaan	Tahun			
	1999	2000	2001	2002
PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	13162	13162	13162	13162
PT Fast Food Indonesia Tbk.	44625	44625	44625	44625
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	915600	915600	915600	938490
PT Sari Husada Tbk.	88025	91762	91762	94177
PT Siantar Top Tbk.	47500	131000	131000	131000
PT Gudang Garam Tbk.	962044	962044	962044	962044
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	464000	464000	450000	450000
PT Eratex Djaja Ltd Tbk.	49118	49118	49118	49118
PT Sepatu Bata Tbk.	13000	13000	13000	13000
PT Lautan Luas Tbk.	195000	195000	195000	195000
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	52477	62973	62973	62973
PT Ekadharma Tape Industries Tbk.	22361	22361	22361	22361
PT Intanwijaya Internasional Tbk.	50600	50600	63250	84333
PT Berlina Tbk.	34500	34500	34500	34500
PT Dynaplast Tbk.	149860	149860	149860	151297
PT Igar Jaya Tbk.	52500	52500	52500	52500
PT Siwani Makmur Tbk.	40000	40000	46250	46250
PT semen Gresik (Persero) Tbk.	593152	593152	593152	593152
PT Lion Metal Works Tbk.	52016	52016	52016	52016
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	18367	18367	18367	18367
PT Komatsu Indonesia Tbk.	192780	192780	192780	192780
PT Astra-Graphia Tbk.	130688	130688	130688	131587
PT Branta Mulia Tbk.	225000	225000	225000	225000
PT Goodyear Indonesia Tbk.	41000	41000	41000	41000
PT Intraco Penta Tbk.	43500	43500	43500	43500
PT Selamat Sempurna Tbk.	129867	129867	129867	129867
PT Tunas Ridean Tbk.	139500	139500	139500	139500
PT United Tractor Tbk.	138000	386400	386400	386400
PT Bayer Indonesia Tbk.	61976	61976	61976	61976
PT Mustika Ratu Tbk.	53500	53500	53500	53500
PT Dankos Laboratories Tbk.	63788	89303	89303	89303
PT Tempo Scan Pacific Tbk	225000	225000	225000	225000
PT Unilever Indonesia Tbk.	76300	76300	76300	76300

**LAMPIRAN 10**

Modal Sendiri

(dalam jutaan)

Perusahaan	Tahun			
	1999	2000	2001	2002
PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	72702	110612	151730	207603
PT Fast Food Indonesia Tbk.	17163	38382	59370	92112
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	1491115	2143113	2645981	2724208
PT Sari Husada Tbk.	242128	365982	588137	743362
PT Siantar Top Tbk.	135189	85783	108051	138316
PT Gudang Garam Tbk.	4831505	5149064	7236148	8747657
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	2633320	3357862	3711567	4750893
PT Eratex Djaja Ltd Tbk.	15854	16716	20790	23962
PT Sepatu Bata Tbk.	91648	111420	128738	136150
PT Lautan Luas Tbk.	141971	151405	194915	201699
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	41273	42920	47415	46917
PT Ekadharma Tape Industries Tbk.	19330	21518	24162	26209
PT Intanwijaya Internasional Tbk.	57322	72337	76759	54310
PT Berlina Tbk.	45862	62719	78346	108324
PT Dynaplast Tbk.	50735	68279	101343	167422
PT Igar Jaya Tbk.	41206	51109	52521	69462
PT Siwani Makmur Tbk.	18572	25198	20189	20791
PT semen Gresik (Persero) Tbk.	2146276	2388096	2568462	2678496
PT Lion Metal Works Tbk.	20966	31784	33735	42490
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	48205	54013	71157	90389
PT Komatsu Indonesia Tbk.	239531	346352	362868	401293
PT Astra-Graphia Tbk.	39046	77331	113290	187455
PT Branta Mulia Tbk.	136269	171490	251429	339215
PT Goodyear Indonesia Tbk.	201576	210100	217725	229260
PT Intraco Penta Tbk.	57433	56406	70013	84284
PT Selamat Sempurna Tbk.	93907	161417	201258	218252
PT Tunas Ridean Tbk.	71994	143770	223178	281348
PT United Tractor Tbk.	426987	182485	428574	711409
PT Bayer Indonesia Tbk.	69205	134929	143456	275094
PT Mustika Ratu Tbk.	142846	174225	195549	186660
PT Dankos Laboratories tbk.	54011	71257	112161	188424
PT Tempo Scan Pacific Tbk	494171	828291	1045581	1198573
PT Unilever Indonesia Tbk.	833624	1349259	1651899	1943448

**LAMPIRAN 11**  
Debt to Equity Ratio (DER)  
(dalam %)

Perusahaan	Tahun		
	2000	2001	2002
PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	1.964018371	2.298194161	1.56370091
PT Fast Food Indonesia Tbk.	2.703532906	1.789893886	1.168620809
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	4.430898884	3.559179374	4.254013644
PT Sari Husada Tbk.	0.232587941	0.198309237	0.131807921
PT Siantar Top Tbk.	1.4393761	1.527139962	1.454170161
PT Gudang Garam Tbk.	0.919017903	0.725514735	0.656518883
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	1.400579595	1.430385872	0.97164491
PT Eratex Djaja Ltd Tbk.	26.86970567	18.71452621	14.42275269
PT Sepatu Bata Tbk.	0.748734518	0.630544206	0.447528461
PT Lautan Luas Tbk.	2.338271523	1.913172408	2.506641084
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	0.699790308	0.447769693	0.334931901
PT Ekadharna Tape Industries Tbk.	0.674783902	0.545774356	0.378534091
PT Intanwijaya Internasional Tbk.	0.399173314	0.290467567	0.467998527
PT Berlina Tbk.	1.070999219	1.261289664	1.075357262
PT Dynaplast Tbk.	2.704242886	2.264547132	1.242781713
PT Igar Jaya Tbk.	2.446457571	2.769539803	1.664420834
PT Siwani Makmur Tbk.	0.612826415	0.629303086	0.615170025
PT semen Gresik (Persero) Tbk.	1.883620675	2.180861932	1.369272159
PT Lion Metal Works Tbk.	0.658161339	0.425314955	0.323770299
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	8.099439024	7.453616651	5.094812422
PT Komatsu Indonesia Tbk.	0.136895413	0.176364408	0.187224796
PT Astra-Graphia Tbk.	8.321876091	5.240171242	2.154325038
PT Branta Mulia Tbk.	8.851285789	5.302268235	3.175658506
PT Goodyear Indonesia Tbk.	0.737991433	0.603279366	0.502870104
PT Intraco Penta Tbk.	7.415930929	8.570365504	6.439798776
PT Selamat Sempurna Tbk.	1.477867883	1.172221725	1.079114968
PT Tunas Ridean Tbk.	3.596014468	3.36202045	2.098532778
PT United Tractor Tbk.	26.7482752	13.18141558	7.026373015
PT Bayer Indonesia Tbk.	1.826627337	2.315204662	1.136931376
PT Mustika Ratu Tbk.	0.29086526	0.23514311	0.275308047
PT Dankos Laboratories tbk.	4.508357074	3.272510053	2.033827962
PT Tempo Scan Pacific Tbk	0.452767204	0.376195627	0.327859046
PT Unilever Indonesia Tbk.	0.61372798	0.577411815	0.551650983

**LAMPIRAN 12**  
**Pertambahan Modal Sendiri**  
 (dalam jutaan)

Perusahaan	Tahun		
	2000	2001	2002
PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	37910	41118	55873
PT Fast Food Indonesia Tbk.	21219	20988	32742
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	651998	502868	78227
PT Sari Husada Tbk.	123854	222155	155225
PT Siantar Top Tbk.	-49406	22268	30265
PT Gudang Garam Tbk.	317559	2087084	1511509
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	724542	353705	1039326
PT Eratex Djaja Ltd Tbk.	862	4074	3172
PT Sepatu Bata Tbk.	19772	17318	7412
PT Lautan Luas Tbk.	9434	43510	6784
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	1647	4495	-498
PT Ekadharna Tape Industries Tbk.	2188	2644	2047
PT Intanwijaya Internasional Tbk.	15015	4422	-22449
PT Berlina Tbk.	16857	15627	29978
PT Dynaplast Tbk.	17544	33064	66079
PT Igar Jaya Tbk.	9903	1412	16941
PT Siwani Makmur Tbk.	6626	-5009	602
PT semen Gresik (Persero) Tbk.	241820	180366	110034
PT Lion Metal Works Tbk.	10818	1951	8755
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	5808	17144	19232
PT Komatsu Indonesia Tbk.	106821	16516	38425
PT Astra-Graphia Tbk.	38285	35959	74165
PT Branta Mulia Tbk.	35221	79939	87786
PT Goodyear Indonesia Tbk.	8524	7625	11535
PT Intraco Penta Tbk.	-1027	13607	14271
PT Selamat Sempurna Tbk.	67510	39841	16994
PT Tunas Ridean Tbk.	71776	79408	58170
PT United Tractor Tbk.	-244502	246089	282835
PT Bayer Indonesia Tbk.	65724	8527	131638
PT Mustika Ratu Tbk.	31379	21324	-8889
PT Dankos Laboratories tbk.	17246	40904	76263
PT Tempo Scan Pacific Tbk	334120	217290	152992
PT Unilever Indonesia Tbk.	515635	302640	291549

**LAMPIRAN 13**  
**Pertumbuhan Modal Sendiri (G)**  
(dalam %)

Perusahaan	Tahun		
	2000	2001	2002
PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	0.521443702	0.371731819	0.368239636
PT Fast Food Indonesia Tbk.	1.236322321	0.546818821	0.551490652
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.437255342	0.234643717	0.02956446
PT Sari Husada Tbk.	0.511522831	0.607010727	0.263926602
PT Siantar Top Tbk.	-0.36545873	0.259585233	0.280099212
PT Gudang Garam Tbk.	0.065726725	0.405332697	0.208883096
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0.275143925	0.105336372	0.280023505
PT Eratex Djaja Ltd Tbk.	0.054371137	0.243718593	0.152573353
PT Sepatu Bata Tbk.	0.215738478	0.155429905	0.057574298
PT Lautan Luas Tbk.	0.066450191	0.287374922	0.034804915
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	0.039905023	0.10472973	-0.01050301
PT Ekadharma Tape Industries Tbk.	0.11319193	0.122873873	0.084719808
PT Intanwijaya Internasional Tbk.	0.261941314	0.061130542	-0.29246082
PT Berlina Tbk.	0.367559199	0.249158947	0.382635999
PT Dynaplast Tbk.	0.345796787	0.484248451	0.652033194
PT Igar Jaya Tbk.	0.240329078	0.027627228	0.322556692
PT Siwani Makmur Tbk.	0.356773638	-0.19878562	0.029818218
PT semen Gresik (Persero) Tbk.	0.112669573	0.075527114	0.042840424
PT Lion Metal Works Tbk.	0.515978251	0.061383086	0.259522751
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	0.120485427	0.317405069	0.270275588
PT Komatsu Indonesia Tbk.	0.445958978	0.047685592	0.105892501
PT Astra-Graphia Tbk.	0.980510167	0.465001099	0.654647365
PT Branta Mulia Tbk.	0.258466709	0.466143798	0.349148268
PT Goodyear Indonesia Tbk.	0.04228678	0.036292242	0.052979676
PT Intraco Penta Tbk.	-0.01788171	0.241233202	0.203833574
PT Selamat Sempurna Tbk.	0.718902744	0.246820347	0.084438879
PT Tunas Ridean Tbk.	0.99697197	0.552326633	0.26064397
PT United Tractor Tbk.	-0.57262165	1.348543716	0.659944374
PT Bayer Indonesia Tbk.	0.949700166	0.063196199	0.91761934
PT Mustika Ratu Tbk.	0.219670134	0.122393457	-0.04545664
PT Dankos Laboratories tbk.	0.319305327	0.574034832	0.679942226
PT Tempo Scan Pacific Tbk	0.676122233	0.262335339	0.146322475
PT Unilever Indonesia Tbk.	0.618546251	0.224300894	0.176493236

## Regresi Berganda

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, <sup>a</sup> RR, ROA	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: G

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 <sup>a</sup>	.271	.248	.26420030	1.668

a. Predictors: (Constant), DER, RR, ROA

b. Dependent Variable: G

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.471	3	.824	11.800	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6.631	95	.070		
	Total	9.102	98			

a. Predictors: (Constant), DER, RR, ROA

b. Dependent Variable: G

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.413	.079		5.235	.000
	ROA	.212	.293	.078	.726	.470
	RR	-.043	.008	-.498	-5.080	.000
	DER	.006	.006	.096	.980	.330

a. Dependent Variable: G

**Uji Multikolinearitas**

	<i>ROA</i>	<i>DER</i>	<i>RR</i>	<i>GROWTH</i>
<i>ROA</i>	1			
<i>DER</i>	-0.4477	1		
<i>RR</i>	-0.4506	0.2136	1	
<i>GROWTH</i>	0.2594	-0.0453	-0.5129	1



## Uji Heteroskedastisitas

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABSRES

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.054 <sup>a</sup>	.003	-.007	.17243

a. Predictors: (Constant), ROA

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	1	.008	.279	.599 <sup>a</sup>
	Residual	2.884	97	.030		
	Total	2.892	98			

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: ABSRES

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.182	.030		6.125	.000
	ROA	.082	.156	.054	.528	.599

a. Dependent Variable: ABSRES

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RR <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABSRES

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.078 <sup>a</sup>	.006	-.004	.17214

a. Predictors: (Constant), RR

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.018	1	.018	.598	.441 <sup>a</sup>
	Residual	2.874	97	.030		
	Total	2.892	98			

a. Predictors: (Constant), RR

b. Dependent Variable: ABSRES

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.210	.027		7.903	.000
	RR	-.004	.005	-.078	-.773	.441

a. Dependent Variable: ABSRES

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER <sup>a</sup>	.	Enter

<sup>a</sup>. All requested variables entered.

<sup>b</sup>. Dependent Variable: ABSRES

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.159 <sup>a</sup>	.025	.015	.17047

<sup>a</sup>. Predictors: (Constant), DER

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.073	1	.073	2.524	.115 <sup>a</sup>
	Residual	2.819	97	.029		
	Total	2.892	98			

<sup>a</sup>. Predictors: (Constant), DER

<sup>b</sup>. Dependent Variable: ABSRES

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.177	.020		8.751	.000
	DER	.006	.004	.159	1.589	.115

<sup>a</sup>. Dependent Variable: ABSRES